

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Evi Ariyanti Marlina Sihombing¹, Edi Surya², Kms. Muhammad Amin Fauzi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email :

evisihombing86@gmail.com

ABSTRACT

STAD type cooperative model. The subjects in this research were 30 class VII students of SMP Negeri 4 Pantai Labu and the object of this research was to see the learning outcomes of the learning process carried out. 2) the effectiveness of Learning Design Development using the STAD Type Cooperative model developed on students' mathematical abilities. The learning design developed (STAD Type Cooperative Model, has met the level of validity with a reliability coefficient of 0.790. Based on data obtained from testing the learning design, it is known that: 1) the design developed has been able to meet the effectiveness of the learning process, 2) Obtained learning outcomes good for students' mathematical abilities. Based on the research results, it can be concluded that all aspects determined to declare a design development product valid and effective have been fulfilled, so the development cycle to obtain a valid and effective learning design has ended. Improved student learning outcomes can be seen from the results of students' mathematical ability tests on flat plane material. In the trial, there were 26 students (86.67%) out of 30 students who took the posttest with a level of student mathematical ability in the minimum category B. This shows that the percentage of students who have completed their mathematical abilities on flat plane material has increased from trial I to trial II, namely 16.67%.

Keywords

Learning Design Development, STAD Type Cooperative Model, Flat Field Material.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2012).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkatan sekolah, dan jumlah jam pelajaran yang disediakan relatif lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Siswa pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) akan menerima pelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu penguasaan

yang mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius dalam Abdurrahman (2009) mengemukakan :

Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Rusman, (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari: (a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (b) Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), (c) Faktor Kelelahan. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari: (a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). (b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). (c) Faktor Masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan persoalan diatas untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan reformasi dalam model pembelajaran matematika dari biasanya kegiatan berpusat pada guru ke situasi yang menjadikan pusat perhatian adalah siswa. Terdapat banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan memfokuskan pada pembelajaran kooperatif untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Dalam STAD, para siswa di bagi ke dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima orang yang memiliki

kemampuan berbeda, jenis kelamin dan latar belakang etnik. Anggota-anggota dalam tim tersebut menggunakan *Worksheet* atau lembar kerja sebagai bahan untuk menguasai materi dengan cara melaksanakan diskusi.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa dapat mempelajari matematika menjadi bermakna sehingga lebih meningkatkan kinerja kognitif siswa, hubungan sosial dan tingkat pemahaman. Dengan kata lain, keterampilan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran ini dalam memecahkan masalah memungkinkan siswa lebih percaya diri dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011). Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan siswa bergantung pada keberhasilan setiap anggota kelompoknya. Untuk itu akan membuat siswa bersemangat untuk saling membantu memberikan pemahaman kepada anggota kelompoknya, sehingga bisa dipastikan bahwa semua anggota kelompoknya menguasai materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Slavin (2009:4) mengemukakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Sanjaya (2011) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Lebih lanjut Isjoni (2010) menyatakan pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerja sama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama mengatasi tugas yang diberikan. Tapi permasalahannya tidak ada yang bisa menjamin bahwa suatu model pembelajaran akan selalu berhasil untuk diterapkan pada semua peserta didik dan pada pokok bahasan. Oleh karena itu Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi experiment (Eksperimen semu) dimana peneliti menerima apa adanya kelompok atau kelas yang sudah ada sehingga tidak memungkinkan untuk menempatkan subjek secara random kedalam kelompok-kelompoknya. Menurut Sugiyono (2011) Eksperimen semu adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

HASIL PENELITIAN

Produk dari penelitian ini adalah berupa desain pembelajaran matematika pada materi bangun datar untuk siswa SDN 104246 Jati Baru. Proses pelaksanaan pengembangannya dilakukan dengan prosedur pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Desain penelitian ini dilakukan melalui 5 tahap yaitu: (a) analisis awal-akhir; (b) analisis siswa; (c) analisis konsep, (d) analisis tugas; (e) Spesifikasi tujuan pembelajaran dan uji keefektifan sebagaimana telah dijelaskan pada bab III.

Pada Bab I telah diuraikan bahwa salah satu tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif hasil belajar matematika siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Dimana pengembangan desain pembelajaran yang dikembangkan tersebut memenuhi kriteria valid dan efektif untuk materi bangun datar di kelas IV. Untuk menghasilkan tujuan tersebut, terlebih dahulu dilakukan penelitian ini hanya dibatasi pada model 3-D Thiagarajan yang telah dimodifikasi seperti diuraikan pada Bab III. Hasil pengembangan berupa desain pembelajaran dan instrumen berupa rencana pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan tes kemampuan matematis siswa.

Adapun hasil analisis data ujicoba adalah sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan hasil belajar matematis siswa; (2) kemampuan hasil belajar matematis siswa pada materi himpunan dengan menggunakan desain pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD sudah mencapai kriteria yang ditentukan; (3) aktivitas siswa selama pembelajaran sudah mencapai kriteria keefektifan; (4) kemampuan guru mengelola pembelajaran pada setiap tahap sudah memenuhi kriteria baik, dan apabila ditinjau dari rerata keseluruhan maka tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori baik; (5) angket respon siswa pada setiap komponen dan kegiatan pembelajaran adalah positif. Berdasarkan kesimpulan hasil analisis pada ujicoba II ini yang dirujuk pada kriteria yang ditetapkan pada Bab III,

maka dapat disimpulkan bahwa produk desain pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD telah memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan peneliti terdahulu dan penilaian ahli serta kesimpulan hasil analisis data pada ujicoba II, semua aspek yang ditentukan untuk menyatakan sebuah produk pengembangan desain adalah valid dan efektif sudah terpenuhi, maka siklus pengembangan untuk mendapatkan desain pembelajaran valid dan efektif telah berakhir. Peningkatan Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan matematis siswa pada materi bidang datar. Pada ujicoba terdapat 26 orang siswa (86,67%) dari 30 orang siswa yang mengikuti postes dengan tingkat kemampuan matematis siswa pada kategori minimal B. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang telah tuntas dalam kemampuan matematis pada materi bidang datar mengalami peningkatan dari ujicoba I ke ujicoba II, yakni sebesar 16,67%.

KESIMPULAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkatan sekolah, dan jumlah jam pelajaran yang disediakan relatif lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Slavin (2009:4) mengemukakan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan menunjukkan bahwa persentase siswa yang telah tuntas dalam kemampuan matematis pada materi bidang datar mengalami peningkatan dari ujicoba I ke ujicoba II, yakni sebesar 16,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,M.(2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta Rineka Cipta
- Isjoni.2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, research and Practice*. London: Allyn and Bacon. Terjemahan Lita. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Widiantari. (2012). *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung : Pustaka Setia